

ANALISIS SAK ETAP NOMOR 15 ATAS ASET TETAP PADA PT XYZ

Citra Ramadhani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail: -

diterima: 16/3/2023; direvisi: 12/4/2023; diterbitkan: 07/6/2023

Abstarct: *Accounting is the art, science and process of identifying, measuring, classifying, recording and reporting information that enables decision making for interested parties within a certain period. The research objective was to determine the appropriateness of fixed asset treatment at PT. Endah Tirta Femina with SAK ETAP Number 15. The method used is a qualitative approach, namely, descriptive analysis which aims to get a clearer and more detailed picture of a situation based on the data or information that has been obtained. Based on the results and discussion that have been put forward in the previous chapter, in this chapter the writer concludes that the application of fixed asset accounting at PT. Endah Tirta Femina Pekanbaru has not fully complied with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP).*

Keywords: *Financial Statements, Fixed Assets, SAK ETAP No. 15*

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah seni, ilmu dan proses untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, membukukan dan melaporkan informasi yang memungkinkan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan dalam periode tertentu. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi ekonomi dari suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern. Dengan adanya laporan keuangan kreditur dan calon investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (Soemarso, 2014). Didalam laporan posisi keuangan terdapat pos di antaranya: (1) aset lancar yang terdiri dari kas dan bank, surat berharga, piutang usaha, perlengkapan, wesel tagih, persediaan dan beban dibayar dimuka, (2) Aset tidak lancar atau disebut juga dengan aset tetap, (3) Utang, dan (4) Modal. Setiap perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi dalam kegiatan operasionalnya. Faktor-faktor produksi tersebut digunakan perusahaan untuk

menghasilkan output baik berupa barang ataupun jasa. Penggunaannya dengan efektif dan efisien dapat menghasilkan laba yang optimal. Penghasilan laba yang optimal sangat menguntungkan bagi perusahaan untuk pencapaian tujuan dan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu faktor produksi yang harus dimiliki perusahaan adalah faktor produksi modal, yaitu berupa aset tetap khususnya aset tetap berwujud. Aset tetap berwujud merupakan harta yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Kristianto, 2012). Perolehan aktiva tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebijakan manajemen yang dianggap akan menguntungkan bagi perusahaan, setiap cara perolehan akan memengaruhi harga perolehannya. Adapun cara-caranya adalah dengan melakukan pembelian secara tunai, pembelian secara kredit, leasing, pengeluaran surat-surat berharga, dibangun sendiri, dan donasi (Hans Kartikahadi., 2016). Demikian juga dengan metode penyusutan dapat dilakukan

dengan berbagai metode, seperti garis lurus, metode jumlah unit produksi, metode saldo menurun, dan lain sebagainya. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (SAK ETAP Bab 15 Par. 15.2). Proses perolehan aset tetap akan menimbulkan biaya-biaya yang dicatat dan dilaporkan sampai aset tersebut siap untuk digunakan oleh perusahaan. Biaya-biaya tersebut meliputi harga faktur dan seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap digunakan oleh perusahaan. Seluruh biaya tersebut dicatat dan diakui sebagai harga perolehan (Munawir, 2014).

SAK ETAP Bab 15 Par. 15.10 menjabarkan definisi tentang harga perolehan sebagai harga tunai perolehan aset pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran di tangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa yang akan datang. Harga tunai yang dikeluarkan oleh entitas untuk memperoleh aset tersebut diakui sebagai aset jika memenuhi syarat sesuai yang diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut Ramadhani (2014), tidak semua biaya bisa dimasukkan kedalam perhitungan harga perolehan aset tetap. Sesuai dengan definisi aset tetap, pengakuan atas seluruh biaya perolehan kedalam harga perolehan tersebut dapat dilakukan apabila seluruh biaya dapat diukur dengan tepat dan perusahaan meyakini bahwa akan ada manfaat ekonomi masa depan setelah perolehan aset tetap tersebut. Hal ini dipertegas dalam SAK ETAP Bab 15 paragraf 15.4 yang menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap dapat diakui sebagai aset jika biaya perolehan tersebut dapat diukur

secara material. Aset tetap tersebut juga diperkirakan dapat digunakan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil manfaat dimasa yang akan datang dari perolehan aset tetap tersebut.

Penentuan harga perolehan yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan tidak mencerminkan secara wajar nilai dari aset yang dimiliki perusahaan. Tidak dikapitalisasinya pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam rangka perolehan aset tetap, akan mengakibatkan nilai aset yang disajikan dalam laporan posisi keuangan lebih rendah dan biaya operasional yang disajikan dalam laporan laba rugi akan tampak lebih besar. Akibatnya laba pada tahun berjalan akan menjadi lebih kecil dari yang semestinya (Hans Kartikahadi., 2016).

Setiap aset perusahaan kecuali tanah pasti mempunyai umur ekonomis. Seiring dengan penggunaan aset tetap tersebut maka aset akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan manfaat pada aktivitas perusahaan. Sehingga nilai aset tersebut pasti akan berkurang karena adanya penyusutan nilai. Penyusutan adalah proses pengalokasian biaya perolehan suatu aset tetap sehingga jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya (Suhayati dan Anggadini, 2019). Penyusutan aset dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya.

Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Namun, dalam metode penyusutan berdasarkan penggunaan (usage method of depretiation), beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi. (SAK ETAP Bab 15). Ketepatan pemilihan metode penyusutan

sangat penting bagi entitas. Karena besarnya nilai penyusutan tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan, yang kemudian akan berdampak pada laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba rugi.

Perlakuan yang tepat pada aset tetap akan menghasilkan perlakuan yang tepat pula pada nilai depresiasi aset dan akun-akun lain yang terkait dengan aset tetap. Sehingga entitas harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat untuk aset tetapnya, supaya berdampak baik pada laporan keuangan maupun kelangsungan entitas dimasa yang akan datang. Penerapan akuntansi aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang diakui lebih besar dari harga perolehan yang semestinya akan mengakibatkan beban penyusutan menjadi lebih besar, sehingga laba perusahaan akan menjadi kecil. Sebaliknya, jika aset diakui terlalu rendah, maka beban penyusutan akan menjadi rendah pula, sehingga laba perusahaan akan lebih besar dari semestinya.

PT. Endah Tirta Femina merupakan distributor Gas LPG yang telah memiliki pelanggan atau pangkalan yang tersebar di 10 kecamatan daerah Rokan Hulu. Dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan banyak menggunakan aset tetap untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

Pengertian Akuntansi

Penerapan akuntansi sangat diperlukan bagi para usahawan dalam menjalankan bisnisnya, dalam bentuk usaha yang besar, sedang maupun kecil. Dengan menerapkan akuntansi seperti melakukan pembukuan pada suatu usaha akan memudahkan seorang pengusaha atau pihak yang berkepentingan lain untuk memperhitungkan pengambilan keputusan

dengan tepat. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian akuntansi.

Pengertian ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ETAP) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah: "Media atau alat bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen" Kartika Hadi, dkk. (2016:12). Laporan keuangan (financial statement) merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan ini merupakan ringkasan transaksi selama periode tertentu.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Cara penyajian laporan keuangan ETAP telah disusun secara rinci pada SAK ETAP yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode

Informasi laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di

masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas dikurangi seluruh liabilitasnya. Informasi yang disajikan dalam Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:
 - 1) Piutang
 - 2) Persediaan Aset tetap
 - 3) Utang usaha
 - 4) Utang bank
 - 5) Ekuitas

METODE PENELITIAN

Analisis Data

Analisis data yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penganalisaan terhadap kenyataan-kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Harga Perolehan Aset Tetap

Pada tanggal 3 juli 2021 perusahaan mencatat faktur pembelian 1 unit dump truck senilai Rp. 769.300.000 sudah termasuk PPN 10% dengan memberikan down payment sebesar Rp. 400.000.000,- . Pada tanggal 16 Juli 2021 perusahaan melakukan pelunasan terhadap pembelian 1 unit dump truck tersebut sebesar Rp.369.300.000,- tanpa mencatat PPN masukan sebesar Rp. 69.936.364,-. Menurut SAK ETAP bab 15 par. 15.7 (IAI, 2015:68) menyatakan harga perolehan meliputi harga beli, termasuk

biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya. Dalam kasus ini, perusahaan tidak memisahkan PPN ke dalam harga perolehan aset, sehingga aset yang disajikan di neraca tidak menggambarkan harga perolehan yang wajar. Permasalahan kedua terjadi pada perhitungan harga perolehan aset tetap (truck), dimana PT. Endah Tirta Femina mencatat pembelian dump/karoseri sebagai beban bengkel dan perawatan kendaraan sebesar Rp. 95.454.545 dan beban pajak senilai Rp. 9.545.455 Menurut SAK ETAP bab 15 par.15.4 (IAI, 2015:68) menyatakan bahwa entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraph 2.24 dalam menentukan pengakuan aset tetap.

Tabel 5. 1 Jurnal Pembelian Kendaraan (Versi Perusahaan)

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
03/07/2021	Aset Tetap (Kendaraan)	769.300.000	
	Kas		400.000.000
	Utang		369.300.000
16/07/2021	Utang	369.300.000	
	Kas		369.300.000
26/07/2021	Beban Perawatan	95.454.545	
	Beban Pajak	9.545.455	
	Kas		105.000.000

Sumber: Data Perusahaan, 2021

Hasil penelitian yang ditemukan pada PT. Endah Tirta Femina, dimana PPN yang dibayar pada saat pembelian truck dan dump/karoseri tersebut dapat dikreditkan. Oleh karena itu, PPN pembelian truck seharusnya dicatat sebesar Rp. 69.936.364,- dan PPN pembelian dump seharusnya dimasukkan ke dalam perhitungan harga perolehan dump/karoseri sebesar Rp. 9.545.455,-. Harga perolehan aset tetap (truck) setelah ditambahkan dengan PPN adalah sebesar Rp. 769.300.000,- (Rp. 699.363.636,- + Rp. 69.936.364,-). Harga perolehan dump/karoseri setelah ditambahkan PPN adalah sebesar Rp. 105.000.000,- (Rp. 95.454.545,- + Rp. 9.545.455,-). Aset tetap disajikan di neraca dengan nilai yang wajar. Adapun jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan pada saat perolehan aset tetap (Truck dan dump/karoseri) dan pada tahun 2021, sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Jurnal Pembelian Kendaraan (SAK TETAP)

TGL	Nama Akun	Debet	Kredit
03/07/2021	Aset Tetap (Kendaraan)	699.363.636	
	PPN Masukan	69.936.364	
	Kas		400.000.000
	Utang		369.300.000
16/07/2021	Utang	369.300.000	
	Kas		369.300.000
26/07/2021	Aset Tetap (Kendaraan)	95.454.545	
	PPN Masukan	9.545.455	
	Kas		105.000.000

Tabel 5. 3 Jurnal Perolehan Tanah (Versi Perusahaan)

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
12/02/2011	Bangunan	370.000.000	
	Kas		370.000.000

Sumber: Data Perusahaan, 2011

Menurut SAK ETAP Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Berdasarkan NJOP yang diperoleh penulis harga perolehan tanah sebesar Rp.49.644.000 sedangkan harga perolehan bangunan sebesar Rp. 320.356.000. Dengan demikian, seharusnya pada tanggal perolehan tanah dan bangunan perusahaan membuat jurnal sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Jurnal Perolehan Tanah (SAK TETAP)

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
12/02/2011	Tanah	49.644.000	
	Bangunan	320.356.000	
	Kas		370.000.000

Sumber: Data Olahan, 2021

Dengan menggabungkan tanah dan bangunan berdampak pada perhitungan beban penyusutannya, dimana beban penyusutan bangunan (tanah dan bangunan) menjadi besar sehingga laba yang diperhitungkan menjadi kecil dalam laporan laba rugi. Dengan demikian dapat disimpulkan, selama ini perusahaan menyajikan informasi laba kurang wajar. Begitu juga informasi dalam neraca. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak menerapkan pengakuan harga perolehan aset tetap sesuai dengan SAK ETAP.

Pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada PT. Endah Tirta Femina sesuai informasi yang penulis peroleh yaitu berupa pengeluaran yang bersifat rutin berkaitan dengan pemeliharaan (maintenance) aset

tetap (truck) dengan total selama tahun 2021 sebesar Rp. 918.389.040,-. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari perusahaan, beban bengkel dan perawatan kendaraan sebesar Rp. 918.389.040,- meliputi antara lain:

03/01/2021	Beli terpal truck	Rp.	
			520.000,-
06/02/2021	Ganti Oli	Rp.	
			10.642.500,-
21/03/2021	Ganti Oli	Rp.	
			6.036.756,-
07/04/2021	Ganti Oli	Rp.	
			10.384.500,-
06/05/2021	Ganti Oli	Rp.	
			10.384.500,-
15/06/2021	Membeli ban	Rp.	
			28.636.364,-
07/08/2021	Membeli ban	Rp.	
			37.272.727,-
09/09/2021	Ganti Oli	Rp.	
			10.384.500,-
15/10/2021	Ganti Oli	Rp.	
			10.580.364,-
02/11/2021	Ganti Oli	Rp.	
			6.349.002,-

Berdasarkan data tersebut, perusahaan membuat jurnal sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Jurnal Umum Versi Perusahaan

TGL	Keterangan	Debet	Kredit
03/01/2021	Beban Perlengkapan	520.000	
	Kas		520.000
06/02/2021	Beban Perawatan Kendaraan	10.642.500	
	Kas		10.642.500
21/03/2021	Beban Perawatan Kendaraan	6.036.756	
	Kas		6.036.756
07/04/2021	Beban Perawatan	10.384.500	

	Kendaraan		
	Kas		10.384.500
06/05/2021	Beban Perawatan Kendaraan	10.384.500	
	Kas		10.384.500
15/06/2021	Beban Perawatan Kendaraan	28.636.364	
	Kas		28.636.364
26/07/2021	Beban Perawatan Kendaraan	95.454.545	
	Kas		95.454.545
07/08/2021	Beban Perawatan Kendaraan	37.272.727	
	Kas		37.272.727
09/09/2021	Beban Perawatan Kendaraan	10.384.500	
	Kas		10.384.500
15/10/2021	Beban Perawatan Kendaraan	10.580.364	
	Kas		10.580.364
02/11/2021	Beban Perawatan Kendaraan	6.349.002	
	Kas		6.349.002
22/12/2021	Beban Perawatan Kendaraan	3.000.000	
	Kas		3.000.000

Sumber: Data Perusahaan, 2021

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui jika sebagian pengeluaran tersebut bersifat rutin dan dicatat sebagai pengeluaran pendapatan (revenue expenditure) dengan nama akun beban bengkel dan perawatan kendaraan. Jika pengeluaran rutin yang ditujukan untuk perawatan aset tetap boleh diakui sebagai beban operasional, namun jika ada penambahan spare part yang nilainya besar maka harus ditambahkan kedalam harga perolehan aset. PT. Endah Tirta Femina mencatat dump/karoseri tersebut sebagai pengeluaran pendapatan (revenue expenditure). Seharusnya dump/karoseri tersebut dicatat sebagai pengeluaran modal (capital expenditure). Dengan demikian perlu dibuat jurnal koreksi sebagai berikut:

Tabel 5. 6 Jurnal Koreksi

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
26/07/2021	Aset Tetap (Kendaraan)	95.454.545	
	Laba Ditahan		95.454.545

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Menurut SAK ETAP, pengeluaran setelah pengakuan harga perolehan suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut (DSAK;15.12) Pengeluaran setelah pengakuan harga perolehan hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula

Penyusutan Aset Tetap

Sebagaimana telah dijelaskan pada penentuan harga perolehan aset tetap diatas, aset tetap (Truck) diperoleh pada juli 2017 dengan harga perolehan Rp. 769.300.000,- tanpa mencatat PPN sebesar Rp. 69.936.364,- serta tidak menggabungkan antara harga beli truck dan dump/karoserinya. Pembelian dump/karoseri tersebut disajikan dalam laporan laba rugi sebagai beban perawatan kendaraan sebesar Rp. 95.454.545 Adapun metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus (straight-line method) dengan tarif penyusutan 12.5% dengan taksiran umur ekonomis 8 tahun.

Dengan demikian perusahaan menghitung beban penyusutan truck pada tanggal 31 desember 2021 sebagai berikut :
 $= \text{Rp. } 769.300.000 \times 12.5\% = \text{Rp. } 96.162.500$
 $\times 6/12 = \text{Rp. } 48.081.250$.
Seterusnya beban penyusutan truck 31 desember 2022 sebesar Rp. 96.162.500. Berdasarkan jurnal yang seharusnya pada penentuan harga perolehan aset tetap diatas, dapat kita lihat bahwa harga perolehan truck setelah ditambah dump adalah sebesar Rp. 864.754.545 (Rp. 769.300.000 + Rp. 95.454.545,-).

Selanjutnya sebagaimana yang telah dijelaskan pada penentuan harga perolehan aset tetap, dimana tanah dan bangunan diperoleh pada february 2016. Dengan harga perolehan Rp. 370.000.000,- .Perusahaan menggabungkan tanah dan bangunan, dengan nama akun bangunan. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus (straight-line method) dengan taksiran umur ekonomis 20 tahun. Dengan demikian perusahaan menghitung beban penyusutan pada tanggal 31 desember 2016 sebagai berikut:

Rp.370.000.000 : 20 tahun =
Rp.18.500.000,- x 11/12 = Rp.16.958.333)

Seterusnya beban penyusutan 31 desember 2017 sebesar Rp. 18.500.000,- Sesuai dengan SAK ETAP bahwa tanah dan bangunan disajikan secara terpisah. Hal ini tentu saja berdampak pada perhitungan beban penyusutan bangunan yang telah dibuat perusahaan. Sesuai data yang diperoleh diatas, NJOP tanah sebesar Rp. 49.644.000,- sedangkan harga perolehan bangunan sebesar Rp. 320.356.000,-. Dengan demikian seharusnya, beban penyusutan bangunan pada tanggal 31 desember 2016 sebagai berikut:

Rp. 320.356.000,- : 20 tahun =
Rp.16.017.800,- x 11/12 = Rp.14.682.983,
Seterusnya beban penyusutan 31 desember 2017 sebesar Rp.16.017.800,- Dengan membandingkan kedua perhitungan diatas dapat kita lihat bahwa dampak yang terjadi akibat perusahaan menggabungkan tanah dan bangunan menjadi akun bangunan saja, yaitu perhitungan beban penyusutan menjadi lebih besar sebesar Rp.2.275.350,- (Rp. 16.958.333 - = Rp.14.682.983,-), sehingga laba yang disajikan lebih kecil sebesar Rp.2.275.350,- Dengan demikian selama ini perusahaan menyajikan informasi laba kurang wajar. Begitu juga dengan informasi nilai buku aset (tanah dan bangunan) di neraca. Dampak dari pemisahan akun tanah dan bangunan adalah beban penyusutan menjadi rendah dan laba yang diperhitungkan menjadi tinggi.

Penurunan Nilai

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian accounting PT. Endah Tirta Femina pada tanggal pelaporan perusahaan telah menilai aset, apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset dalam hal ini tidak ada indikasi penurunan. Sehingga perusahaan tidak

membuat estimasi nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset tersebut.

Penghentian Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian accounting terdapat aset tetap yang masa manfaatnya telah habis namun masih digunakan. Sehingga tidak terdapat aset tetap yang harus dihentikan. Menurut SAK ETAP Entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atas pelepasannya.

Penyajian Dan Pengungkapan Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi terhadap data yang diberikan oleh PT. Endah Tirta Femina berupa neraca, penulis melihat bahwa PT. Endah Tirta Femina hanya menyajikan aset tetap di neraca secara gabungan. Adapun rincian aset tetapnya terdapat pada daftar aset tetap. Pada daftar aset tetap terdapat aset berupa Bangunan Kantor, Peralatan Kantor, dan Kendaraan. PT. Endah Tirta Femina tidak mencantumkan nilai tanah artinya tanah tersebut sudah digabungkan kedalam akun bangunan. Menurut SAK ETAP Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.dengan demikian dapat disimpulkan, penerapan aset tetap pada PT. Endah Tirta Femina khususnya penyajian tanah dan bangunan belum sesuai dengan SAK ETAP. Selanjutnya dari informasi yang penulis peroleh, ada beberapa aset tetap seperti meja kerja, sepeda motor yang telah habis masa manfaatnya tapi masih digunakan. Untuk aset tetap tersebut, perusahaan tetap menyajikannya di neraca dengan nilai 0 (nol). Seharusnya perusahaan tetap menyajikan aset tetap yang telah habis

masa manfaat namun masih digunakan tersebut dengan nilai sebesar Rp.1,- .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis memberikan kesimpulan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Endah Tirta Femina Pekanbaru belum seluruhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Saran

PT. Endah Tirta Femina sebaiknya menambahkan PPN kedalam harga perolehan aset, sehingga aset yang disajikan pada neraca menggambarkan harga perolehan aset yang sebenarnya. Sehingga sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). PT. Endah Tirta Femina sebaiknya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tidak memisahkan antara harga beli truck dan dump nya, karena akan mengakibatkan harga perolehan aset (truck) disajikan terlalu rendah. PT. Endah Tirta Femina sebaiknya memisahkan perhitungan tanah dan bangunan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

DAFTAR PUSTAKA

Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh, Lintje Kalangi. (2014). *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan . Jurnal EMBA*.

Aisyah, Ramadhani Nurul, dkk. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku*

Disfungsional Audit. Accounting Analysis Journal.

Bahri, S. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.

Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. 2014. *Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hans Kartikahadi., d. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Hasanah (2019). *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung*. Jurnal Ekonomi dan keuangan. ISSN : 2614 – 6681.

Hulopi, Tuli, dan Usman (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi di Kota Gorontalo*. Jambura Accounting Review E-ISSN 2721-3617.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2016.*Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*.Salemba Empat. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. *“Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”*, Journal of Finance Economic 3:305-360.

Lubis, R. H. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa*. Yogyakarta: Gava Media.

- Mahmud Hanafi dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Liberty.
- Rasyid (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174.
- Rian Fauzi, U. P. (2018). *Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Zaina. (2019). *Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai*. *Jurnal Of Industrial And Manufacture Engineering* .